



Pemanfaatan Aplikasi Let's Read dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar

Nurhabibah
Mhmd Habibi
Nursalim
Risnawati

UIN Suska Riau, Pekanbaru
Pos-el: habibahnur21maret1997@gmail.com

DOI: 10.32884/ideas.v9i1.1129

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di kelas 2 SD dan dilatar belakangi oleh kurangnya literasi membaca di kalangan siswa sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi Let's Read terhadap literasi membaca siswa kelas 2 SD. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang mana dalam penelitian ini membutuhkan 2 kelas yaitu kelas 2A dan kelas 2B dengan uraian kelas 2A sebagai kelas eksperimen dan kelas 2B sebagai kelas kontrol. Kuesioner literasi membaca menjadi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Pengolahan data menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Let's Read memiliki dampak yang signifikan terhadap literasi membaca di kalangan siswa di kelas dua.

Kata Kunci

Literasi, membaca, Let's Read

Abstract

This research was conducted in grade 2 of elementary school and was motivated by a lack of reading literacy among elementary school students. The purpose of this study was to determine the effect of using the Let's Read application on reading literacy of 2nd grade elementary school students. This study used quantitative research which in this study required 2 classes, namely class 2A and class 2B with a description of class 2A as the experimental class and class 2B as the control class. The reading literacy questionnaire is the instrument used in this study. Data processing shows that the use of the Let's Read application has a significant impact on reading literacy among second grade students.

Keywords

Literacy, read, Let's Read

Pendahuluan

Pada abad 21 di era digital sekarang ini *skill literasi* (kemampuan literasi) anak menjadi keterampilan yang sangat penting untuk dikembangkan (Harahap et al., 2022). Beberapa tipe dan karakter literasi yang diprioritaskan dalam upaya pengembangan keterampilan multiliterasi siswa sehingga hal itu dapat mempengaruhi teraktualisasinya nilai-nilai karakter dapat terwujud yaitu literasi sains, numerasi, membaca, finansial, digital, serta budaya dan kewargaan (Lien et al., 2020).

Literasi membaca masih menjadi tema yang persisten di Indonesia. Hal ini disebabkan literasi membaca di Indonesia masih rendah. Sejumlah penelitian yang dilakukan memberikan informasi tentang literasi membaca masyarakat Indonesia. Salah satunya penelitian Wulanjani dkk menemukan bahwa anak-anak Indonesia memiliki literasi membaca yang dibawah rata-rata (Wulanjani & Anggraeni, 2019). Pernyataan ini dikuatkan oleh penelitian Ibda bahwa ada 79,20% anak masih dikategorikan rendah dalam literasi membaca. Angka ini berasal dari sebuah survei. Data menunjukkan bahwa sebagian besar anak menjawab "kadang-kadang" pada kuesioner. Di sisi lain, hanya 19,50% anak yang berliterasi membaca baik. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak di Indonesia masih dikategorikan rendah dalam literasi membaca (Ibda, 2018).

Pernyataan di atas sesuai dengan apa yang peneliti temukan di SD Purba Baru khususnya kelas 2 bahwa literasi membaca masih dikategorikan rendah. Ada banyak faktor yang membuat literasi membaca anak kurang diantaranya kurangnya fasilitas sekolah dalam memenuhi buku-buku yang menarik di perpustakaan dan lain-lain.

Selain itu penyebab rendahnya literasi membaca khususnya di Indonesia, Rustandi menyatakan bahwa budaya Indonesia lebih menekankan pada komunitas verbal, yang membuat orang lebih memilih diam dari pada berbicara (Rustandi, 2019). Selain itu, kurangnya perpustakaan dan mahalnya harga buku menyebabkan kebanyakan orang Indonesia tidak memiliki akses ke bahan bacaan yang layak (Helmanto, 2020). Begitu juga Wulanjani dkk mengatakan sistem politik dan akuntansi Indonesia yang tidak diatur dengan baik dan benar menjadi salah satu alasan mengapa orang Indonesia tidak suka membaca. Dengan mempertimbangkan beberapa faktor yang ada, masalah pasar buku Indonesia menjadi penyebab utama rendahnya literasi membaca di Indonesia. Dalam hal distribusi dan penerbitan, dunia buku Indonesia tertinggal jauh (Wulanjani & Anggraeni, 2019). Menurut Abidin, hingga 90% penerbit terkonsentrasi hanya di Pulau Jawa. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi penerbit terbatas pada satu wilayah, sehingga masalah distribusi buku ada di mana-mana (Abidin et al., 2021). Menurut Lien distribusi buku yang tidak merata menciptakan mafia buku yang mempengaruhi harga buku (Lien et al., 2020).

Sikap orang yang berilmu tidak akan rakus pada sesuatu yang tidak pada tempatnya, dan senantiasa memelihara dirinya dari segala yang membuat ilmu dan ahli ilmu itu sendiri menjadi hina (Lubis et al., 2020). Pada awal abad ke 20 pendidikan Islam dan pendidikan umum masih terpisah dan belum terintegrasi (Lubis et al., 2021). Dalam abad 21 seorang guru harus dapat menjadi fasilitator terhadap peserta didik dengan berbagai inovasi dalam model pembelajaran dan teknologi seperti: *e-module*, aplikasi *Leat's Read*, dan lain-lain (Zulharfi et al., 2022).

Selain masalah buku di Indonesia, kemajuan teknologi pada abad 21 mempengaruhi berbagai aktivitas manusia, termasuk membaca dan menulis. Sebuah kebiasaan baru membaca tidak hanya di media cetak dan kertas, tetapi juga secara digital sedang muncul. Menurut Effendi, perkembangan teknologi dan internet telah menciptakan cara membaca yang baru. Pola baru dalam industri buku. Keduanya akan mengubah lingkungan sosial ekonomi masyarakat untuk kegiatan literasi. Apalagi industri perpustakaan Indonesia terpengaruh oleh kemajuan teknologi salah satunya adalah buku digital. Munculnya buku digital telah memberi pelanggan inovatif kemampuan untuk mengunduh buku dan menyimpannya di perangkat mekanis mereka (Effendi & Wahidy, 2019).

Kemajuan teknologi juga menciptakan fenomena baru dengan semakin banyaknya aplikasi dan *platform* membaca digital yang dapat diakses oleh semua orang, termasuk pelajar salah satunya adalah aplikasi *Let's Read*. Aplikasi *Let's Read* merupakan perpustakaan digital khusus anak yang dapat diakses secara online dan gratis melalui aplikasi *Play Store* di android serta *link website* <http://reader.letsreadasia.org> (Farhani et al., 2022). Aplikasi *Let's Read* ini memiliki visi dan misi untuk membudayakan kegemaran membaca pada anak Indonesia sejak dini melalui penyediaan konten buku cerita edukatif dengan beragam pilihan bahasa asing dan daerah. Pemanfaatan perpustakaan digital pada anak dapat mengoptimalkan aspek bahasa anak melalui kegiatan membaca (Permatasari et al., 2022). Aplikasi *Let's Read* juga dapat dimanfaatkan guru dan orang tua sebagai sarana pendidikan, informasi, serta rekreasi untuk anak (Sri, 2022). Aplikasi *Let's Read* ini seolah menawarkan berbagai kemudahan. Jenis dan genre membacaaan yang tersedia juga lebih beragam, dan aksesnya sangat mudah dan dapat disesuaikan, juga tidak perlu mengunduh *file* (Mulyaningtyas & Setyawan, 2021). Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui manfaat dari aplikasi *Let's Read* ini untuk meningkatkan literasi membaca anak di kelas 2 SD Purba Baru.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan desain yang digunakan pada penelitian ini yaitu desain *non-equivalent control group design*. desain ini membutuhkan dua kelompok sampel yang tidak dipilih secara acak (Arifin, 2020). Literasi kegiatan dilakukan di kelas eksperimen dan kontrol selama 15 kali pertemuan dalam penelitian ini. Kelompok eksperimen merupakan kelompok sampel pertama, sedangkan kelompok kontrol merupakan kelompok sampel kedua. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Puba Baru tahun ajarann 2022/2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 SD Purba Baru yang terdiri dari kelas 2 A merupakan kelas eksperimen dan kelas 2 B merupakan kelas kontrol. Kuesioner literasi membaca digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Berdasarkan jenis instrumen yang digunakan, penelitian ini memperoleh data skor *pretest* dan *posttest* siswa dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol yang diolah secara kuantitatif menggunakan metode statistik inferensial yaitu menarik kesimpulan dari data yang dihasilkan. Uji (t) dilakukan dengan bantuan *dependent sample t-test* dan *independent sample t-test* pada software IBM SPSS versi 21.0 for Windows guna



memastikan bagaimana pengaruh aplikasi Let's Read terhadap literasi membaca anak kelas dua Sekolah Dasar Purbabaru tahun ajaran 2022/2023.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Untuk penelitian ini, kami menggunakan hasil pra dan pascates kelas eksperimen dan kontrol untuk mengumpulkan data. Pakar kemudian membedah informasi yang dikumpulkan yang melibatkan uji faktual yang jelas pada Tabel 1.

Tabel 1
 Statistik Deskriptif

No	Uji (t)	Min	Max	Mean	SD	Variance
1	<i>Pretest</i> eksperimen	26	56	45.27	8.516	72.525
2	<i>Posttest</i> eksperimen	40	58	49.77	5.609	31.465
3	<i>Pretest</i> kontrol	30	57	44.69	6.573	43.198
4	<i>Posttest</i> eksperimen	33	58	44.98	6.803	46.276

Dari data sebelumnya, terbukti bahwa nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol. Terdapat selisih 0,58 antara hasil *pretest* kedua kelas. Meskipun kelas kontrol memiliki rerata skor *posttest* 44,98 dan kelas kontrol memiliki rerata skor *pretest* 44,69, terlihat jelas bahwa literasi membaca siswa kelas kontrol meningkat sebesar 0,29. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 49,77, lebih tinggi dari nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 45,27.

Hipotesis diuji dengan uji-t sampel berpasangan, juga dikenal sebagai uji-t sampel dependen, dan uji-t sampel independen, dan hasilnya menunjukkan bahwa literasi membaca siswa dipengaruhi oleh penggunaan aplikasi Let's Read. Aplikasi ini berpengaruh terhadap literasi membaca anak. Data *pretest-post* dan *pretest-post* kelas kontrol diprosesm IBM SPSS 21.0 untuk Windows digunakan untuk menganalisis data. Tes pertama, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2, adalah uji normalitas skor *pretest-posttest* untuk kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 2
 Uji Normalitas

No	Uji Normalitas	Statistik	Df	Sig
1	<i>Pretest</i> eksperimen	157	26	0,096
2	<i>Posttest</i> eksperimen	164	26	0,071
3	<i>Pretest</i> kontrol	79	48	0,200
4	<i>Posttest</i> eksperimen	102	48	0,200

Berdasarkan Tabel 2, nilai *pretest* kelas eksperimen memiliki taraf signifikansi 0,096. Data memiliki taraf signifikansi $0,096 > 0,05$. Hasil *posttest* kelas eksperimen memiliki taraf signifikansi $0,071 > 0,05$. Hasil *posttest* berasal dari data berdistribusi normal, Ho diterima dan Ha ditolak. Nilai *pretest* kelas kontrol menghasilkan nilai signifikansi 0,200. Kita dapat melihat tingkat signifikansi $0,200 > 0,05$ dari data ini. Hasil *posttest* untuk kelas kontrol memiliki tingkat signifikansi antara 0,200 dan 0,05, sehingga Ho diterima dan Ha ditolak berdasarkan data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa nilai pra dan pascates kelas kontrol berasal dari data yang berdistribusi normal. Uji homogenitas sekarang dapat digunakan untuk melakukan pengujian tambahan karena pengujian pada kedua sampel menunjukkan distribusi normal. Hasil uji homogenitas *pre* dan *post-test* kelas eksperimen adalah prese tercantum pada Tabel 3.

Tabel 3
 Uji Homogenitas Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

	Based on Mean	Based on Median	Based on Median and with Adjusted Df	Based on Trimmed Mean
Literasi membaca	4.039	2.823	2.823	3.666
	1	1	1	1
	50	50	42.008	50

Karena nilai signifikansi (Sig.) dari data sebelumnya, maka dimungkinkan untuk menarik kesimpulan bahwa varians data pra dan pasca tes kelas kontrol adalah sama atau seragam, memiliki nilai rata-rata 0,410 0,05. Hasil uji homogenitas dikatakan homogen jika H_0 diterima karena data pra dan pascates kelas kontrol identik. Untuk mengetahui literasi membaca siswa sebelum dan sesudah perlakuan, kelas eksperimen dan kelas kontrol melakukan uji beda rata-rata *pretest* dan *posttest*. Setelah memastikan kedua sampel seragam dan berdistribusi normal, ini dilakukan. Tabel 4 menampilkan hasil uji-t sampel berpasangan untuk kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 4
 Hasil Uji Paired Sampel Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Mean	Std Deviation	Std Error Mean	Lower	Upper	T	Df	Sig Tailed
Posttest eksperimen- pretest eksperimen	4.500	4.589	900	2.646	6.354	5.000	000
Pretest kontrol-posttest kontrol	292	5.820	840	1.398	.982	347	730

H_a diterima dan H_0 ditolak berdasarkan data untuk pasangan 1

H_a diterima dan H_0 ditolak berdasarkan data untuk pasangan 1 (Sig.2-tailed) dengan kurang dari 0,000 atau 0,05.

Hasilnya, peneliti menemukan bahwa literasi membaca kelas eksperimen bervariasi antara *pretest* dan *posttest*. Data ini juga menunjukkan bahwa siswa kelas 2 menggunakan aplikasi Let's Read dengan literasi membaca yang lebih tinggi, yang dapat diartikan tinggi. H_a ditolak dan H_0 diterima jika Sig (berdasarkan kedua sisi pasangan data 2) lebih besar dari 0,730 atau 0,05. Dari informasi tersebut cenderung beralasan bahwa latihan pendidikan di perpustakaan tidak mempengaruhi literasi membaca siswa kelas 2.

Berdasarkan rumusan masalah, perbedaan rata-rata *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diuji menggunakan uji-t sampel independen. Tes ini dilakukan oleh siswa di kelas eksperimen dan kontrol untuk melihat apakah hasilnya berbeda. Nilai Sig ditemukan signifikan di kelas eksperimen oleh uji-t sampel berpasangan peneliti, adalah (dua sisi), dengan H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai Sig non-dua sisi lebih besar dari 0,730 atau 0,05 untuk uji-t sampel berpasangan kelas kontrol, yang menunjukkan apakah H_0 diterima atau tidak. Peneliti dapat mengonfirmasi bahwa hasil uji-t berpasangan dua sampel membawa kita pada kesimpulan bahwa siswa kelas dua lebih tertarik membaca ketika mereka menggunakan aplikasi Let's Read daripada perpustakaan sekolah.

Sebagai contoh, perhatikan perbedaan peningkatan skor rata-rata sebelum dan setelah selesainya kegiatan literasi menggunakan aplikasi Let's Read. Sebaliknya, perbedaan khas antara hasil *pretest* dan *posttest* untuk kelompok kontrol hanya 0,29, menunjukkan bahwa kelompok kontrol, yang mencakup perpustakaan pendidikan olahraga, memiliki dampak signifikan terhadap tingginya tingkat literasi siswa yang terlibat dalam pembelajaran literasi membaca kelas lab dipengaruhi dengan menggunakan aplikasi Let's Read, tetapi literasi membaca siswa tidak terpengaruh dengan menggunakan perpustakaan sekolah. Rata-rata *posttest* skor untuk kelas eksperimen dan kontrol adalah 49,77, sedangkan nilai rata-rata *posttest* untuk kelas kontrol adalah 44,98, menurut analisis data tes.

Hal ini menunjukkan bahwa motivasi membaca siswa kelas dua dipengaruhi ketika aplikasi *Let's Read* digunakan di kelas eksperimen. Keputusan ini dibuat sebagai hasil dari data uji-t sampel otonom yang diberikan Sig. H_0 ditolak antara 0,003 dan 0,05 (2-sisi), sedangkan H_a diterima. Hal ini menunjukkan perbedaan tingkat literasi membaca di antara siswa kelas dua yang berpartisipasi dalam kegiatan literasi melalui perpustakaan sekolah dan aplikasi Let's Read.

Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti menemukan banyak manfaat dari aplikasi Let's Read. Salah satunya dapat dijadikan media untuk mengenalkan literasi bahasa dalam meningkatkan literasi membaca pada anak karena ragam koleksi dan ilustrasi yang ditampilkan dapat meningkatkan literasi membaca pada anak. Pernyataan ini dikuatkan oleh penelitian Samsiyah juga menjelaskan bahwa koleksi pada aplikasi Let's Read dapat dimanfaatkan sebagai media literasi karena konten cerita yang disediakan tidak hanya berupa cerita fiksi tetapi juga banyak mengangkat konten cerita yang sesuai dengan dunia anak seperti konten cerita mengenai guru, permasalahan sosial, lingkungan



perkotaan, lingkungan pedesaan, suasana bermain, ilmu pengetahuan alam, dan lain sebagainya (Samsiyah et al., 2022).

Koleksi pada aplikasi Let's Read dapat dimanfaatkan guru untuk melakukan kegiatan literasi seperti membaca nyaring pada anak. Membudayakan kebiasaan sejak dini pada anak dilakukan karena melalui membaca guru dapat menggali bakat dan potensi anak, melatih daya pikir dan konsentrasi, memperluas wawasan, mengasah kreativitas, serta dapat menjadi cikal bakal pemberdayaan manusia yang cerdas dan berintelektual. Begitu juga pendapat Farhani bahwa kegiatan membaca pada aplikasi Let's Read juga dapat merubah pandangan anak mengenai fungsi gadget yang mana tidak hanya dapat digunakan untuk bermain dan menonton, tetapi gadget juga dapat digunakan untuk membaca (Farhani et al., 2022)

Aplikasi Let's Read juga memberikan kemudahan akses pada masyarakat yang kesulitan untuk mengakses buku bacaan anak karena keterbatasan ekonomi dan jarak. Kemudahan akses terhadap bahan bacaan tersebut merupakan salah satu bentuk pengembangan perpustakaan seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi supaya fungsi dan tugas perpustakaan tetap dapat dijalankan dengan baik. Nyono juga mengatakan kemudahan akses yang diberikan aplikasi Let's Read juga dapat menjadi salah satu strategi untuk pemeratakan kebiasaan membaca pada anak melalui penyediaan bahan bacaan berkualitas dan gratis. Sehingga tidak ada lagi alasan orang tua untuk tidak membacakan buku pada anak karena akses terhadap buku sudah didekatkan pada masyarakat (Nyono, 2021).

Fitur pencarian pada aplikasi Let's Read menyediakan pilihan pencarian koleksi berdasarkan tema, jenjang baca, dan bahasa sehingga pemustaka dapat mencari koleksi secara cepat dan spesifik sesuai dengan kebutuhannya. Adapun kekurangan dari fitur pencarian ini yaitu hasil pencarian yang ditampilkan terkadang menampilkan hasil yang tidak sesuai serta terdapat penempatan koleksi pada kategori jenjang baca yang tidak sesuai.

Penelitian lainnya mengenai *Literacy Literature Learning with Let's Read Applications in The Pandemic Era* yang dilakukan oleh Samsiyah dkk. Menyatakan aplikasi Let's Read membantu anak-anak, orang tua serta guru dalam mengimplementasikan program literasi yang direncanakan pemerintah melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di mana aplikasi Let's Read menawarkan beragam cerita yang digunakan dalam kegiatan literasi sesuai dengan perkembangan usia anak sehingga kegiatan literasi tidak hanya dilakukan dengan memilih buku secara bergantian di perpustakaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Syamsiyah, pemanfaatan aplikasi Let's Read memberikan dampak positif dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan hasil meningkatnya keterampilan membaca dan minat baca siswa karena aplikasi Let's Read dijadikan sebagai referensi bahan bacaan bagi siswa (Samsiyah et al., 2022).

Disamping keberhasilan-keberhasilan yang dicapai oleh peneliti, penelitian ini tentu memiliki kekurangan diantaranya terdapat di kelas eksperimen dalam menggunakan aplikasi Let's Read yang di mana membutuhkan banyak perangkat seperti laptop atau tablet untuk mengakses aplikasi Let's Read, tetapi karena terbatasnya perangkat yang ada maka siswa bergantian dalam membaca sehingga terbagi menjadi dua kelompok baca. Kendati demikian, dalam penelitian yang telah dilakukan peneliti, kegiatan membaca dengan aplikasi Let's Read berjalan dengan tertib. Kelemahan lainnya dalam penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara besaran sampel di kelas eksperimen dengan besaran sampel di kelas kontrol. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya besaran sampel yang digunakan diusahakan tidak terlalu mencolok karena bisa menimbulkan bias variabel.

Untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan untuk menggunakan aplikasi Let's Read ini dalam penelitiannya. Selain itu, penggunaan aplikasi Let's Read tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi dapat digunakan siswa di rumah masing-masing dengan menugaskan membaca menggunakan aplikasi Let's Read dan siswa melaporkan bacaan yang telah dibaca. Dan ketika aplikasi digunakan di rumah disarankan kepada orang tua agar memantau anak dalam menggunakannya.

Simpulan

Menurut temuan penelitian ini, aplikasi Let's Read bermanfaat dan berpengaruh terhadap literasi membaca anak kelas dua SD. Perbedaan nilai posttest antara kedua sampel setelah 15 pertemuan menunjukkan bahwa aplikasi Let's Read ini berpengaruh baik jika dibandingkan dengan penggunaan perpustakaan di kelas kontrol. Terbukti bahwa nilai rata-rata pretest kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata pretest kelas kontrol. Terdapat selisih 0,58 antara hasil pretest kedua kelas. Kelas kontrol memiliki rata-rata skor posttest 44,98 dan kelas kontrol memiliki rata-rata skor pretest 44,69, terlihat jelas bahwa literasi membaca siswa kelas kontrol meningkat sebesar 0,29. Nilai rata-rata posttest kelas eksperimen adalah 49,77, lebih tinggi dari nilai rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 45,27. Aplikasi Let's Read bermanfaat meningkatkan literasi membaca di kelas eksperimen. Tinjauan ini menyarankan supaya sekolah menggunakan aplikasi Let's Read dalam pelatihan keterampilan untuk mendorong literasi membaca siswa. Sekolah juga dapat menyediakan bahan bacaan melalui aplikasi Let's Read atau membuat program membaca di rumah melalui aplikasi Let's Read untuk mempengaruhi kebiasaan membaca siswa, menanamkan kecintaan membaca, dan membangun budaya membaca pada anak sejak dini.

Daftar Rujukan

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Bumi Aksara.
- Arifin, Z. (2020). Metodologi Penelitian Pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1).
- Effendi, D., & Wahidy, A. (2019). Pemanfaatan Teknologi dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Farhani, F., Prasetyawan, A., Widyartono, D., & Malang, U. N. (2022). Persepsi Orang Tua terhadap Aplikasi Let's Read Digital. *Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 6, 108–123.
- Harahap, S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *JURNALBASICEDU*, 6(2), 2089–2098.
- Helmanto, F. (2020). Flashcard: Belajar Mufrodah Bahasa Arab Semakin Menantang. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2). <https://doi.org/10.30997/tjpb.v1i2.3091>
- Ibda, H. (2018). Penguatan Literasi Baru pada Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)*, 1(1), 1–21. <https://doi.org/10.24260/jrtie.v1i1.1064>
- Lien, D. A., Gunawan, A. W., Aruan, D. A., Kusuma, S., & Adriyanto, S. (2020). *Literasi Informasi: 7 Langkah Knowledge Management*. Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Lubis, N. A., Hamdi, M. R., Wahyudi, H., & Mukhtar, Z. (2021). Islamic Education in Middle School Perspective Kh. Ahmad Dahlan (1868–1923 M). *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol.20(No.2), 111–123.
- Lubis, N. A., Wahyudi, H., & Rudiadi. (2020). Islamisasi Ilmu Pengetahuan Menurut Ismail Raji Al-Faruqi. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol.19(No.2), 23–29. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v4i1.522>
- Mulyaningtyas, R., & Setyawan, B. W. (2021). Aplikasi Let's Read sebagai Media Membaca Nyaring untuk Anak Usia Dini. *Estetika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 33–46.
- Nyono, N. (2021). Pandemi Covid-19 Memberi Arah Pengembangan Perpustakaan. *UPT. Perpustakaan*.
- Permatasari, D., Dayu, K., & Pembelajaran, M. (2022). Media Pembelajaran Let's Read Meningkatkan Literasi Membaca pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Sensasada 2 Tahun 2022*, 31–36.
- Rustandi, A. (2019). Pembelajaran Menulis Puisi Anak Berorientasi Karakter dengan Menggunakan Model Multisensori pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri Rahayu 01 Kabupaten Bandung. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 9(1), 31–37. <https://doi.org/10.23969/literasi.v9i1.1774>
- Samsiyah, N., Maruti, E. S., Suharto, V. T., & Hanif, M. (2022). Pelatihan Literasi Baca Berbasis Android bagi Guru Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(3), 1808–1816.

Volume: 9
Nomor : 1
Bulan : Februari
Tahun : 2023

E-ISSN: 2656-940X
P-ISSN: 2442-367X
URL: jurnal.ideaspublishing.co.id



- Sri, E. (2022). Ketahanan Literasi Anak-Anak di Masa Pandemi Melalui Aplikasi Let's Read (Children's Literacy Resilience in a Pandemic Period Through the Let's Read Application). *Indonesian Language Education and Literature*, 7(2), 247–260. <https://doi.org/10.24235/ileal.v7i2.9298>
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31.
- Zulharfi, Azizah, N., & Khairat, A. (2022). Pengembangan E-Modul Berbasis *Forward and Backward Chaining* untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Ideas: Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, Volume : 8(Nomor : 4), 1503–1510. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i4.1014>

